



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD HABIBI PASARIBU
NIM: 15 201 00056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD HABIBI PASARIBU
NIM: 15 201 00056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A.
NIP: 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II

Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Muhammad Habibi Pasaribu
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 15 Juli 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Habibi Pasaribu** yang berjudul: **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

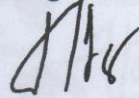
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra. Asnah.M.A.
NIP: 19651223 199103 2001

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul : “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Bimbingan.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 1 Agustus 2019

buat Pernyataan



Muhammad Habibi Pasaribu

NIM : 15 201 00056

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Habibi Pasaribu

NIM : 15 201 00056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan,

Pada tanggal 1 Agustus 2019

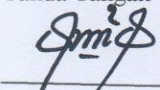
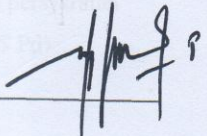
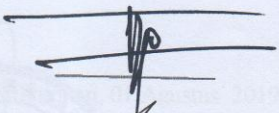



Tanda tangan pernyataan

Muhammad Habibi Pasaribu
NIM : 15 201 00056

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD HABIBI PASARIBU
NIM : 15 201 00056
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. (Ketua/Bidang Metodologi)	
2.	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Drs. H. Dame Siregar, M.A. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 01 Agustus 2019
Pukul : 08.00 s.d. 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 76,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.59
Predikat : **Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

Ditulis oleh : **Muhammmad Habibi Pasaribu**

NIM : **15 201 00056**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 01 Agustus 2019

Dekan



Dr. Laila Huda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. dengan berkat rahmat, hidayah, inayah dan taufiq-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. selaku tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN”**. Di susun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari Bapak Pembimbing I dan Bapak Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis bersyukur kepada Allah SWT. dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, MA, pembimbing I dan Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah menyetujui penelitian ini.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik kampus yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh Bapak/Ibu guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda tercinta H. Redoan Pasaribu dan Ibunda tercinta Hj. Elliati lubis, yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni dosa mereka dan melindungi serta memberikan umur panjang yang berkah.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Abang, Kakak, sahabat dan sekeluarga serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, khususnya PAI-2 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritik serta saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa serta para pecinta ilmu pengetahuan. Amin.

Padangsidempuan, 05 Juli 2019
Penulis,

Muhammad Habibi Pasaribu
NIM. 15 201 00056

ABSTRAK

Nama : Muhammad Habibi Pasaribu

NIM : 15 201 00056

Judul : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Skripsi yang berjudul Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional tidak jarang membawa implikasi-implikasi yang beragam baik negatif maupun positif. Implikasi perubahan kurikulum itu membawa sekian banyak problem yang tidak mudah untuk dipecahkan, dan problem-problem itu tidak hanya dialami oleh para penyelenggara pendidikan di tingkat pusat tetapi juga di tingkat daerah, khususnya para pendidik di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) .

Bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika penerapan kurikulum 2013, dan bagaimana penerapannya serta apa saja problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non statistik yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan 2 tahun lebih, mulai dari tahun 2017 sampai sekarang dari peraturan pemerintah. Dan sejauh ini sekolah dan guru-guru khususnya guru PAI sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum itu sendiri. Namun masih belum bisa seutuhnya untuk menerapkan kurikulum 2013, dikarenakan guru belum bisa mengembangkan kurikulum itu sendiri dengan berbagai problem yang dihadapi oleh guru terutama guru PAI.

Dan dalam penerapannya adanya problem yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri yaitu: Kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai kurikulum 2013, dan Kurang adanya persiapan dalam segi sarana dan prasarana. Ada juga problem yang berkaitan dengan peserta didik yaitu kurang semangat dan minat dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam serta kurangnya sosialisasi dari sekolah tersebut sehingga proses penerapan kurikulum 2013 masih belum seutuhnya dilaksanakan dan dikembangkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	13
2. Karakteristik Kurikulum 2013.....	14
3. Komponen-Komponen Kurikulum 2013.....	15
4. Landasan Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	20
5. Tujuan Kurikulum 2013	22
6. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013.....	24
7. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis dan Metode Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	40
B. Temuan Khusus	55
C. Analisis Hasil Penelitian	71

D. Keterbatasan Penelitian	72
----------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, dalam pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri penting dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memberikan arah yang jelas untuk mendapatkan suatu keinginan yang dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dengan membentuk anak didik dalam suatu perkembangan keterampilan pembelajaran.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan. Karena itu, kurikulum dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik.¹

Dalam hal ini kurikulum mempunyai sejumlah program untuk diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam menghadapi masa depan program yang dimaksud ada yang tertulis dan ada yang dirancang sebagai tata aturan bahkan ada yang tersembunyi (*hidden curriculum*).

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang terdiri dari atas komponen-komponen yang saling terkait, terintegrasi, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bagaikan dua sisi mata uang logam. Dalam pengertian modern

¹Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 13-19.

para ahli menyebutkan bahwa komponen kurikulum terdiri atas: *al-ahdaf al-ta`limiyah* (tujuan pendidikan), *al-muhtawa* (materi), *turuqu tadris wawasailihi* (metode pembelajaran), *al-taqwim* (evaluasi).²

Adapun objek pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 berupa: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Mereka juga diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan zamannya memasuki masa depan yang lebih baik.³

Untuk mewujudkan peserta didik yang kompetitif, keberadaan suatu kurikulum seperti perubahan KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 adalah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional di tengah masyarakat dunia yang dinamis kompetitif, dimana kurikulum diperlukan evaluasi, inovasi dan bahkan perubahan yang harus disesuaikan dengan kemajuan zaman.

Kurikulum 2013 merupakan respon atas berbagai kondisi bangsa yang terjadi akhir-akhir ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa kurikulum 2013 adalah jawaban atas ancaman disintegrasi bangsa yang mewujud dalam berbagai pertikaian, kerusuhan, demonstrasi anarkis, gerakan separatis serta berbagai tragedi lainnya yang menghiasi perjalanan negeri ini.

Dalam penerapan kurikulum 2013 suka tidak suka mau tidak mau perubahan kurikulum sudah dilaksanakan dengan beberapa mekanisme yang

² Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.18.

³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 26.

telah dilakukan, tetapi bisa dibbilang banyak sekali penolakan yang terjadi ketika membahas kurikulum 2013 banyak sekali kendala dan masalah yang dihadapi hal ini semata-mata karena beberapa faktor yang menjadi masalah besar dalam penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa salah satu problematika kurikulum 2013 adalah pendidik (guru), proses pembelajaran, dan juga problem yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri. Di mana guru belum stabil dalam memahami kurikulum 2013 disebabkan guru belum paham tujuan kurikulum 2013 sehingga penerapannya belum bisa disosialisasikan di sekolah tersebut. Faktor yang pertama yang menjadi masalah adalah pendidik, kurangnya informasi dari pemerintah, sehingga guru tidak tahu informasi tentang kurikulum tersebut, yang kedua minimnya ketersediaan media pembelajaran, dan yang ke tiga adalah proplem yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri sehingga proses pembelajaran peserta didik tidak maksimal sesuai dengan yang diharapkan⁴

Perubahan KTSP ke kurikulum 2013, sesungguhnya suatu hal yang biasa, asalkan dilakukan secara terencana, guna merespon dan mengantisipasi perkembangan, tuntutan atau kebutuhan masyarakat. Globalisasi telah terjadi dalam berbagai bidangnya, termasuk dalam bidang sains dan teknologi, social politik, budaya dan etika yang berimplikasi pada banyaknya masalah yang muncul dalam dunia pendidikan diberbagai negara. Beragama permasalahan

⁴ Nismawati Ritonga, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara pada tanggal 26 September 2018, jam 09,45 wib di SMA Negeri 3 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

pendidikan itu mendorong dunia pendidikan agar selalu mengevaluasi kurikulum.

Dengan banyaknya perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 ini menimbulkan banyak keluhan dan kritik dalam penerapan kurikulum 2013. Keluhan tersebut datang dari para guru, dan murid. Sedangkan kritikan banyak disampaikan oleh kalangan pendidikan dan ahli pendidikan.

Melihat dari banyaknya problem-problem yang terjadi pada implementasi kurikulum 2013, maka pada 5 Desember 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat Surat Keputusan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah di seluruh Indonesia. Dalam surat keputusan tersebut pada poin satu dan dua menegaskan bahwa:

1. Menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak tahun pelajaran 2014/2015. Sekolah-sekolah ini akan kembali menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), maka bagi para Kepala Sekolah dan guru di sekolah-sekolah tersebut diminta mempersiapkan diri untuk kembali menggunakan kurikulum 2006 mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Tetap menerapkan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkan, yaitu sejak tahun pelajaran 2013/2014, dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013.⁵

Surat keputusan tersebut dibuat atas dasar bahwa kurikulum 2013 diproses dengan sangat cepat dan tergesa-gesa, bahkan sudah diterapkan di sekolah-sekolah sebelum dilakukan evaluasi secara lengkap dan menyeluruh setelah setahun uji coba penerapan di sekolah-sekolah yang ditunjuk. Konsekuensinya yaitu timbul berbagai masalah-masalah yang sesungguhnya bisa dihindari jika

⁵ Neila Milantina Azka, Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Lintas Minat Kimia Di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal, (Skripsi : Semarang, tp. 2015), hlm. 7-8.

perubahan kurikulum 2013 tersebut dipersiapkan secara matang dan diterapkan setelah dilakukan evaluasi. Berbagai masalah yang timbul yaitu diantaranya ketidakselarasan antara ide dengan desain kurikulum, ketidakselarasan antara gagasan dengan isi buku teks, persiapan sekolah-sekolah yang berbeda-beda, belum meratanya pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah, serta keterlambatan atau ketiadaan penyediaan buku-buku.

Tujuan pemberhentian kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang baru menerapkan selama satu semester, telah dijelaskan pada poin tiga dalam surat keputusan Mendikbud tentang penghentian kurikulum 2013:

Mengembalikan tugas pengembangan kurikulum 2013 kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pengembangan kurikulum tidak lagi ditangani oleh tim *ad hoc* yang bekerja jangka pendek. Kemdikbud akan melakukan perbaikan mendasar terhadap kurikulum 2013 agar dapat dijalankan dengan baik oleh guru di dalam kelas, serta mampu menjadikan proses belajar di sekolah sebagai proses yang menyenangkan bagi peserta didik.⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Setelah satu tahun bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak diseluruh satuan pendidikan mulai tahun pelajaran baru 2013/2014.⁷

Implementasi kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Namun beberapa kendala masih banyak ditemukan dalam pelaksanaannya, antara lain terkait

⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

⁷ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 11.

dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku.

Kurikulum 2013 sebagai ganti kurikulum KTSP diyakini akan membawa perubahan yang lebih baik dengan berbagai keunggulannya. Sehingga tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, dan menjadikan manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berahlak mulia, kreatif, dan mandiri.

Diantara semua permasalahan di atas, masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang awalnya harus bertugas untuk mengajar, sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif dan produktif.

Faktor guru adalah faktor utama dalam menerapkan kurikulum 2013. Apabila guru tidak memahami konsep kurikulum secara menyeluruh maka penerapan kurikulum 2013 akan terhambat. Sesuai dengan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk meninjau lebih jauh kembali tentang kurikulum 2013, untuk peneliti tertarik mengangkat judul proposal adalah sebagai

berikut: **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan peneliti angkat disini adalah yang berkaitan dengan peserta didik, dan proses pembelajaran. Yang menjadi problematika dalam menerapkan Kurikulum 2013 antara lain kurangnya informasi dari pemerintah, sehingga guru tidak tahu informasi tentang kurikulum baru, minimnya ketersediaan media pembelajaran, dan gurunya belum bisa memahami kurikulum 2013 disebabkan guru belum paham tujuan kurikulum 2013 sehingga penerapannya belum bisa disosialisasikan di sekolah dan begitu juga dengan siswanya yang belum memahami kurikulum 2013 dikarenakan gurunya belum bisa menerapkan kurikulum 2013 dengan sepenuhnya. Sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan.⁸ Di dalam Kamus Filsafat dan Psikologi karangan Sudarsono dijelaskan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang

⁸ Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi Terjemahan* Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 749.

memerlukan pemecahan masalah.⁹ Problematika yang di maksud dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Kelas X MIA I s/d IV dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMA 3 Negeri Padangsidempuan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁰

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Skinner yang dikutip Muhibbin Syah Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *way of life*.¹¹ Mata pelajaran yang dimaksud peneliti di sini adalah Pendidikan Agama Islam di kelas X MIA di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

⁹ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 207.

¹⁰ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 14.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 90.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Pokok persoalan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa saja problematika dari penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam *khazanah* keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

2. kegunaan Praktis

- a) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan atau barometer bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Di samping itu supaya kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal ini kebijakan dibidang kurikulum, dapat diimplementasikan menjadi lebih baik dengan menekan faktor-faktor penghambat dan mengoptimalkan peran faktor pendukung.
- b) Bagi peneliti penelitian ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
- c) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d) Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya problematika penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, dilatar belakang masalah, dimana latar belakang membahas asal mula kejadian masalah, fokus masalah dan rumusan masalah yaitu hal-hal yang menjadi permasalahan di dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, tujuan penelitian merupakan sebagai bahan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam lainnya, dan manfaat penelitian, batasan istilah.

Bab kedua membahas tinjauan pustaka yaitu kajian teori yang terdiri dari pengertian kurikulum 2013, karakteristik Kurikulum 2013, komponen-komponen kurikulum 2013, landasan kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013, Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013 dan penelitian relevan.

Bab ketiga metodologi penelitian yaitu waktu dan lokasi merupakan sasaran menjadi peneliti, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian yang meliputi sub-sub bab, temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, diskusi hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

Problematika merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu. Dalam pembelajaran pasti ada problem yang perlu diantisipasi dan dicari solusi penyelesaiannya.

Problem pembelajaran akan mengganggu keberhasilan pembelajaran jika tidak ditemukan alternatif pemecahannya. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan problem yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukan dalam sebuah proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Faktor internal peserta didik mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Masing-masing peserta didik memiliki problematikanya sehingga guru dituntut mengenal sifat dan karakteristik anak didik serta memiliki kecakapan dalam membimbing.

1. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006.

Pada kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 merupakan respons atau berbagai kondisi bangsa yang terjadi akhir-akhir ini. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 adalah jawaban atas ancaman disintegrasi bangsa yang mewujud dalam berbagai pertikaian, kerusuhan, demonstrasi anarkis, gerakan separatis serta berbagai tragedi lainnya yang menghiasi perjalanan negeri ini.¹

2. Karakteristik Kurikulum

Sebagai revisi kurikulum 2006, kurikulum 2013 lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini yang telah diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Pelajaran peserta didik pada kurikulum baru 2013 ditekankan pada konten.

Secara umum kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam pendidikan nasional. Adapun karakteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

¹Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm. 23.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembang sikap spiritual dan sosial rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah ke masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar mata pelajaran dan proses pembelajaran dikembangkan mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).²

3. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Para ahli juga menyebutkan bahwa komponen kurikulum terdiri atas tujuan, program atau materi, proses dan evaluasi sebagaimana dijelaskan berikut:³

a. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan komponen-komponen kurikulum lainnya.

² Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm.43.

³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 8.

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik. mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan kurikulum harus dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan baik tujuan ideal maupun tujuan nasional.

b. Materi

Materi atau program dalam kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum atau konten kurikulum itu sendiri. Pemilihan dan penentuan materi disesuaikan dan ditetapkan. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS telah ditetapkan, bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Isi kurikulum juga harus berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Mata pelajaran sebagai kurikulum, secara garis besar dibagi dalam tiga kategori besar yaitu pengetahuan benar salah (logika), pengetahuan baik buruk (etika), dan pengetahuan indah jelek (estetika/seni).⁴

⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih materi Pendidikan Agama Islam atau isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Mata pelajaran dalam kerangka pengetahuan keilmuan. Artinya mata pelajaran yang dipilih sebagai isi kurikulum harus jelas kedudukannya dalam konteks pengetahuan ilmiah sehingga jelas apa yang harus dipelajari (*ontology*), jelas bagaimana mempelajari metodenya (*epistemologi*) dan jelas manfaatnya bagi anak didik manusia (*aksiologi*).
- 2) Mata pelajaran harus tahan diuji. Artinya mata pelajaran tersebut diperkirakan bisa bertahan sebagai pengetahuan ilmiah dalam kurun waktu tertentu sehingga kelangsungannya relative lama tidak lekas berubah dan diganti oleh pengetahuan lain.
- 3) Mata pelajaran harus memiliki kegunaan (fungsioanal) bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Maksudnya, mata pelajaran yang dipilih bermanfaat dan memiliki kontribusi tinggi terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan masyarakat.

c. Metode

Secara etimologis metode sering diartikan, sebagai cara yang tepat dan cepat maka ukuran kerja dalam satu metode harus diperhitungkan

benar-benar secara ilmiah. Oleh karena itu menurut Tafsir suatu metode senantiasa hasil eksperimen yang telah teruji. Berdasarkan uraian ini, maka metode pendidikan adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan pendidikan. Sedangkan secara terminologis menurut Hasan Langgulung dalam buku Rahma yulis adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai pendidikan.

Langgulung berpendapat penggunaan metode didasarkan atas tiga pokok yaitu:

- 1) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah (*Abdullah*).
- 2) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Quran.
- 3) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Quran disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman (*iqbal*).⁵

Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Metode atau strategi, menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena membuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunan hendaknya berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awalsiswa. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan yakni:

⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

- a) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama, bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampaian pesan atau komunikator siswa sebagai penerima pesan, bahan pelajaran, adalah pesan itu sendiri.
- b) Pendekatan yang berpusat pada pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa.
- c) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.⁶

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didik adalah disesuaikan pula dengan tuntutan Agama. Jadi dalam berhadapan dengan peserta didik ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada mereka itu supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja, akan tetapi harus memikirkan metode-metode yang tepat dan cepat.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu bagian komponen kurikulum. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan hasil belajar. Evaluasi kurikulum maksudnya menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

Untuk melakukan evaluasi tersebut perlu disadarkan pada prinsip tujuan yang jelas, realisme, ekologi, operasional, kualifikasi, keseimbangan antara kurikulum nyata dan ideal, dan hubungan keseimbangan. Dalam rangka menerapkan prinsip keadilan, keobjektifan, dan keikhlasan evaluasi pendidikan bertujuan, untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.⁷

4. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, dan landasan teoritis. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru.

Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritis memberikan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses.⁸

1) Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah :

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

⁷Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 7.

⁸ Sigit, *Pengembangan Kurikulum 2013* (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 12.

- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- e) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

2) Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi seluruh pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa pada masa kini dan masa yang akan datang.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- c) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masakini dan masa depan yang lebih baik dari masalalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap

sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.⁹

3) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “Pendidikan berdasarkan standar”, dan teori “Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰

5. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat ditunjukkan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.¹¹

⁹Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 148-150.

¹⁰Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (KTSP dan Kurikulum 2013) (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 196.

¹¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Panca Karya, 2014), hlm. 65.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa kemungkinan masalah yang terjadi antara lain:

a. Masalah yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukan dalam sebuah proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor intern peserta didik mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Masing-masing peserta didik memiliki problematikanya sehingga guru dituntut mengenal sifat dan karakteristik anak didik serta memiliki kecakapan dalam membimbing.

b. Masalah yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan subjek utama. Karena ditangan pendidiklah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Problem yang berkaitan dengan pendidik antara lain:¹²

- 1) Masalah penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap materi. Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada peserta didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah menguasai bahan atau materi yang diajarkan

¹² *Ibid.*, hlm. 148.

serta mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

- 2) Masalah penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang wajib dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses belajar. Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan.

6. Prinsip pembelajaran kurikulum 2013

Pada prinsipnya kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memperdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar semua individu mampu menjadi pelajar mandiri sepanjang hayat.

Kualitas lain dikembangkan kurikulum dan harus trealisasi dalam proses pembelajaran antara lain dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹³

a. Berpusat pada peserta didik.

Dalam pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.

Kurikulm 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki

¹³Trianto Ibnu Badar At-taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok, Kencana 2017) hal. 181.

kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, dan menggunakan pengetahuan, untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.¹⁴

b. Mengembangkan kreavitas peserta didik.

Dalam pembelajaran peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas. Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin bisa

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 182.

mandiri. Bagi peserta didik , pembelajaran harus bergeser dari diberi tahu menjadi aktif mencari tahu.¹⁵

c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Di dalam pembelajaran peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Agar dalam proses pembelajaran bisa menyenangkan dan menantang antara peserta didik dengan guru Pendidikan Agama Islam.

d. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan ditetapkan dalam kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajek sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat. Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi.

Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat

¹⁵*Ibid.*, hlm. 182.

muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur pergerak untuk pengembangan kurikulum 2013.

7. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi

- a. Peningkatan keimanan, budi pekerti luhur dan penghayatan nilai-nilai budaya. Keimanan, budi pekerti luhur dan nilai-nilai yang perlu digali, dipahami, dan diamalkan untuk mengujudkan karakter dan martabat bangsa.
- b. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika merupakan pengalaman belajar dirancang dengan memperhatikan keseimbangan etika, logika, estetika dan kinestetika.
- c. Penguatan integritas nasional merupakan penguatan integritas dicapai melalui pendidikan yang menumbuhkembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia yang mampu memberikan sumbangan terhadap perubahan dunia.
- d. Pilar pendidikan merupakan kurikulum mengorganisasikan pondasi belajar kedalam empat pilar yaitu belajar untuk memahami, belajar untuk berbuat kreatif, belajar untuk hidup dalam kebersamaan, dan belajar untuk membangun mengensfresikan jati diri yang dilandasi pilar sebelumnya.\

- e. Belajar sepanjang hayat merupakan pendidikan diarahkan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hayat.
- f. Diversifikasi kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang harus dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.¹⁶

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan problematika penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Kustanto Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 dengan judul skripsi “Problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan serta mengetahui problem apa saja yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 95-96.

dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fiqih antara lain: 1) Banyaknya peserta didik dalam satu kelas, yaitu mencapai 44 peserta didik, 2) Minimnya pengetahuan guru tentang KTSP, 3) Kurangnya sarana prasarana yang mendukung, seperti lahan rekreasi, ruang unjuk kerja, ruang perpustakaan yang masih satu ruang dengan ruang TU, 4) Sedikitnya perhatian orang tua peserta didik dan masyarakat, 5) Kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas problematika kurikulum dan perbedaannya adalah peneliti membahas kurikulum 2013.¹⁷

2. Gunik Septiani Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Yogyakarta tahun 2014 dengan judul skripsi “Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kesiapan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan Kepala Madrasah belum sepenuhnya menyiapkan dalam hal pembinaan artistik. Kesiapan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah belum sepenuhnya menyiapkan dalam hal kesiapan pedagogik dan profesional. Kesiapan keuangan belum sepenuhnya menyiapkan dalam hal anggaran untuk perangkat pembelajaran. Sedangkan kesiapan sarana prasarana sudah menyiapkan, hal ini dibuktikan dengan tercapainya kriteria yang

¹⁷ Kustanto, “Problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan” (*Skripsi*: IAIN Walisongo Semarang: 2010), hlm. 47-48.

telah ditentukan.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 sedangkan peneliti fokus kepada problematika penerapan kurikulum 2013 dan kesamaanya adalah penelitian ini dengan peneliti membahas sama-sama masalah kurikulum 2013.

3. Nawahib Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2006 dengan judul skripsi “Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Fiqih dan solusinya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum dan problematikanya Berbasis Kompetensi mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum Desa Ngemplak Kecamatan Maranggen Kabupaten Demak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Ulum belum menggunakan kurikulum KBK.

Problematika yang dihadapi dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran fiqih antara lain adalah keadaan peserta didik, kurikulum/materi, dan media/sarana pembelajaran. Solusi yang ditawarkan dari problematika penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran fiqih adalah: (a) Keadaan peserta didik yang melebihi batas maksimal membutuhkan tambahan ruang kelas. (b) Kurikulum yang

¹⁸ Gunik Septiani, “Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul” (*Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014), hlm. 39.

ada dikembangkan oleh guru mata pelajaran dengan cara meningkatkan mutu kualitas guru (profesionalisme guru) dengan membekali guru lewat pelatihan, sosialisasi kurikulum dan sebagainya. (c) Media atau sarana pembelajaran dilengkapi sesuai kebutuhan pembelajaran.¹⁹ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang problematika penerapan kurikulum, dan perbedaannya peneliti fokus kepada kurikulum 2013.

¹⁹ Nawahib, "Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Fiqih dan Solusinya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Maranggen Kabupaten Demak" (*Skripsi*: IAIN Walisongo Semarang: 2006), hlm 45-46.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan adalah pada bulan Agustus 2018 sampai bulan Juni 2019, waktu penelitian ini digunakan untuk mengambil data, pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan secara geografis termasuk dalam Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Jarak yang ditempuh dari pusat kota $\pm 1 \text{ km}^2$ yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatra Utara memiliki luas tanah 20000 m^2 dan kepemilikan bangunan tersebut adalah milik pemerintah dan SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berdekatan dengan SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.¹

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Juliansyah Noor kualitatif adalah suatu gambaran kompleks, laporan peneliti lapangan dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami yang

¹ Zulkifli Lubis, TU, Wawancara pada tanggal 26 September 2018, jam 10,45 wib di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.²

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang sedang belajar dan telah mengikuti kegiatan pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang dan siswa sebanyak 6 orang sebagai subjek penelitian.

D. Sumber Data

Berdasarkan data yang didapat di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, maka ada dua sumber data yang dibutuhkan yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yaitu guru PAI, dan siswa.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yaitu Kepala sekolah, dan staf-staf yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil penelitian yang *valid* dan *reliabel*, maka diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 33-34.

memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³ Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara non partisipatif yaitu pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan yang diobservasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi observasi antara lain:

- a. Kondisi lingkungan SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.
- b. Sarana dan prasarana sekolah
- c. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg, dalam Sugiyono “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.”

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁴

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu:

1. Apakah Bapak/Ibu menguasai tujuan Kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013?
3. Apakah Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Menurut Bapak/ Ibu apakah proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 itu sudah efektif?
5. Apakah sarana prasarana sudah memadai dalam melaksanakan kurikulum 2013?
6. Apa saja problem Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Adapun sumber data wawancara adalah sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 317-320.

- a. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan materi wawancara meliputi:
 - 1) Persiapan sekolah dalam melaksanakan penerepan kurikulum 2013
 - 2) Problem-problem yang dialami sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan solusi untuk mengatasi problem tersebut.
- b. Guru PAI yang mengajar tentang kurikulum 2013
 - 1) Proses penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
 - 2) Problem-problem yang ada dalam mata pembelajaran pendidikan Agama Islam dan upaya mengatasinya.
3. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis (rencana proses pembelajaran) maupun tidak untuk memberikan informasi dalam proses penelitian.⁵ Dokumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru terkait dengan tujuan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Citapustaka, 2015), hlm. 129.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan guru pendidikan agama islam dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi.⁶

Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan

⁶*Ibid.*, hlm. 158.

sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles *and* Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).⁷

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi

⁷ Sugiono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm. 123.

akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data display* (pengajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.

3. *Data conclusion drawing/verification* (pembuktian)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Untuk menjelaskan hasil dari penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatra Utara, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang gambaran umum, yakni mengenai keadaan sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sebagai objek penelitian. Penjelasan ini adalah berdasarkan dari data-data yang dikumpulkan, berlandaskan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sejak bulan Agustus 2018 hingga selesai. Tujuan dari gambaran umum ini adalah sebagai awal untuk menguatkan data - data tentang Problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Pada gambaran umum ini lokasi penelitian ini dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan guna memperkuat penelitian serta sebagai langkah awal menuju pembahasan yang dimaksudkan oleh peneliti. Adapun penjelasan tentang objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padangsidempuan

SMA Negeri 3 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung. Tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidempuan dengan lokasi yang sekarang ini. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidempuan selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan. Setelah pembangunan tahap pertama rampung, pada tanggal 1 juli 1978, sekolah ini pun diresmikan. Setelah SMA Negeri 3 diresmikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik walaupun masih banyak yang dibutuhkan, akan tetapi setelah sekian lamanya SMA Negeri 3 mendapat bantuan imbalan swadaya dari BIS, Blokrem, BKM, BOM sehingga dapat menambah 3 ruangan untuk SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan merenovasi bangunan lainnya.

Sampai sekarang sekolah telah dipimpin oleh delapan orang kepala sekolah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan, H. Haruaya Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, Drs. Hasbullah

Sani Nasution, Mangsur Nasution, dan Drs. Kardan yang masih memimpin sampai sekarang.

2. Letak Geografis SMA N 3 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.56, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telpon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak diatas lahan seluas lebih kurang 2 Ha ini berbatas dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan.
- b. Sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP)
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan.

3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Struktur organisasi sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS, Pramuka, dan GAS (Gerakan Amal Mahasiswa) berupa : Rohis (bagi siswa/i Muslim) dan Tali Kasih (bagi siswa/i non-Muslim).

4. Sistem Kerja (Guru, dan Wali Kelas)

A. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar secara efektif dan efisien.

a. Membuat Perangkat Pengajaran

- 1) RPP
- 2) Program Tahunan / Semester
- 3) Silabus
- 4) Program Mingguan Guru
- 5) Kalender Mata Pelajaran
- 6) Kriteria Ketuntasan Minimum
- 7) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

b. Melaksanakan Penilaian Proses Belajar, Ulangan Harian, Ulangan Umum, dan Ujian Akhir.

c. Melaksanakan Analisis Ujian Harian

d. Menyusun dan melaksanakan Program Perbaikan dan pengayaan

e. Mengisi daftar nilai siswa.

f. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar.

g. Membuat alat pelajaran/Alat peraga .

h. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.

i. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.

- j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- k. Mengadakan pengembangan program pengajar yang menjadi tanggungjawabnya
- l. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- m. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- n. Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruang praktikum
- o. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

B. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas.
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - 1) Denah tempat duduk siswa.
 - 2) Papan absensi siswa.
 - 3) Daftar pelajaran kelas.
 - 4) Buku absensi siswa.
 - 5) Buku pembelajaran / buku kelas.
 - 6) Tata tertib siswa
- c. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*)
- d. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- e. Pencatatan mutasi siswa
- f. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.

Data Wali Kelas SMA N 3 Padangsidempuan

No	Kelas		Jumlah siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X-1	Kelas 10	10	20	30	Susi Damayanti Pakpahan, S.Pd.
2	X-2	Kelas 10	13	23	36	Arida Julianti Nasution, S.Pd., M.Pd.
3	X-3	Kelas 10	19	20	39	Leli Juita Harahap, S.Pd.
4	X-4	Kelas 10	11	23	34	Dermasal Lubis
5	X-5	Kelas 10	16	19	35	Erisda Lubis
6	X-6	Kelas 10	15	22	37	Hj. Kasmine Tanjung, S.Pd
7	X-7	Kelas 10	13	23	36	Teten Rulia Sembiring
8	X-8	Kelas 10	16	21	37	Hesman Saleh Pasaribu
9	X-9	Kelas 10	14	23	37	Nismawati Ritonga, S.Ag.
10	XI IPA-1	Kelas 11	15	10	36	Sri Handayani Siregar,

						S.Pd.
11	XI IPA-2	Kelas 11	12	20	32	Jonri Akhir Piliang, S.Ag.
12	XI IPA-3	Kelas 11	12	25	37	Sabrina Pasaribu, S.Pd.
13	XI IPA-4	Kelas 11	15	23	38	Maharani Harja, S.Pd.
14	XI IPA-5	Kelas 11	17	22	39	Khairani Hasibuan, S.Pd
15	XI IPA-6	Kelas 11	18	21	39	Siti Jubaidah Pemilu, S.Pd.
16	XI IPS-1	Kelas 11	13	17	30	Riana Riris, S.Pd.
17	XI IPS-2	Kelas 11	15	17	32	Syaripuddin siregar, S.Pd
18	XI IPS-3	Kelas 11	14	17	31	Ramna Ega Lisfariah Sir, S.Pd.
19	XI IPS-4	Kelas 11	14	17	31	Yudhi Setiawan, S.Pd.
20	XI IPS-5	Kelas 11	17	14	31	Dra. Rosnida Nasution
21	XII IPA-1	Kelas 12	9	27	36	Herlinda Lubis, S.Pd
22	XII IPA-2	Kelas 12	18	16	34	Nur Aisyah Harahap, S.Pd.
23	XII IPA-3	Kelas 12	9	21	30	Dra. Nurbaisan Siregar
24	XII IPA-4	Kelas 12	13	17	30	Sartikanur Pulungan, S.Pd.
25	XII IPA-5	Kelas 12	12	17	29	Yusnah Hasibuan,

						S.Pd.
26	XII IPA-6	Kelas 12	10	20	30	Sori Tua Siregar, S.Pd.
27	XII IPA-7	Kelas 12	11	18	29	Susit Rukyati,S.Pd
28	XII IPS-1	Kelas 12	11	12	23	Meilinda Situmorang, S.Pd
29	XII IPS-2	Kelas 12	14	11	25	Husnil Khotimah Siregar, S.Pd
30	XII IPS-3	Kelas 12	14	12	26	Elisa Darmi
31	XII IPS-4	Kelas 12	14	12	26	Drs. Mukhron Hasibuan
32	XII IPS-5	Kelas 12	14	10	24	Hj. Jamilah Tanjung, S.Pd

Sumber data : dokumen profil sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan tahun 2019

C. Kondisi Fisik SMA N 3 Padangsidimpuan

Secara fisik SMA N 3 Padangsidimpuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang berada di jalan lalu lintas sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya. Kondisi dan desain bangunan yang baik sehingga siswa-siswi yang menimba ilmu pengetahuan di SMA N 3 Padangsidimpuan termotivasi untuk lebih giat belajar.

D. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA N 3 Padangsidimpuan

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA N 3 Padangsidimpuan sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya; terfasilitasinya perlengkapan ruang belajar siswa

(seperti: kursi, meja, papan tulis, lemari, jam dinding,dll), ruang laboratorium (laboratorium fisika, kimia, biologi, dan komputer), ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, mushollah, dan lapangan olahraga (lapangan futsal/basket, lapangan bola, dan restok).

PROFIL SATUAN PENDIDIKAN

1. DATA SEKOLAH

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Alamat	:	Jalan : Perintis Kemerdekaan No. 56
		Kelurahan : Padangmatinggi
		Kecamatan : Padangsidimpuan Selatan
		Kota : Padangsidimpuan
		Provinsi : Sumatra Utara
		Kode Pos : 22727
		Telepon : (0634) 22435
1. N S S / N S M / N D S	:	30.1.07.20.02.003
2. N P S N	:	10212243
3. Tahun Beroperasi	:	1977
4. Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah
- Status	:	Hibah (Sekolah Baru)
5. Status Bangunan	:	Permanen
- Luas Tanah	:	20.000 m ²

- Luas Bangunan : 2.236 m²
- Luas Lapangan Olah raga : 10.000 m²
- Luas lain-lain : 7.764 m²

6. Letak geografis :

- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Perintis Kemerdekaan atau dekat SMPN 5 Padangsidempuan.
- Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA)
- Sebelah barat berbatasan dengan Kantor Dinas Pertanian Tapanuli Selatan
- Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan bola (SPMA)

7. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, kompetitif, beriman, berbudi luhur, dan berbudaya.

Unggul dalam prestasi berarti harus mencapai nilai yang lebih dari yang lain di segala bidang pendampaian hasil

Kompetitif, berarti selalu siap untuk berlomba di segala bidang pendidikan tidak hanya menjadi penonton tapi bersiap menjadi pemain

Beriman, berarti selalu mengedepankan nilai-nilai agama (yang menjadi arahan pencapaian keberhasilan).

Berbudi luhur, berarti memiliki akhlak yang baik (tidak tercela)

Berbudaya, berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat dan sekitarnya.

b. Misi Sekolah :

Misi SMA Negeri 3 Kota Padangsidempuan:

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM)
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta karakter berbangsa
- 3) Meningkatkan kualitas ketenagaan
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana
- 5) Meningkatkan intensitas pembinaan kesiswaan
- 6) Meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah

8. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun serta harus konsisten dengan tugas dan fungsinya secara kolektif untuk menggambarkan arah strategi organisasi perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan.

Tujuan SMA Negeri 3 Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses belajar mengajar

Dengan tujuan:

- 1) Terlaksananya kurikulum nasional dan muatan local

- 2) Meningkatnya daya serap siswa
- 3) Bertambahnya jumlah siswa yang mampu berprestasi di bidng akademik.

b. Meningkatkan kualitas ketenagaan

Dengan tujuan:

- 1) Meningkatnya ratio guru dengan siswa
- 2) Meningkatnya jumlah guru berkualifikasi
- 3) Meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga tata usaha

c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana

Dengan tujuan:

- 1) Meningkatnya kualitas bangunan
- 2) Meningkatnya kebutuhan perabot pembelajaran dan administrasi yang memadai
- 3) Tersedianya peralatan dan media pembelajaran yang memadai
- 4) Terpenuhinya kebutuhan buku-buku pelajaran pokok (pegangan guru dan buku siswa)

d. Meningkatkan intentitas pembinaan kesiswaan

- 1) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler bidang olah raga, kesenian, keterampilan dan keagamaan
- 2) Menekan angka kenakalan siswa

3) Adanya siswa yang mendapatkan penghargaan atas prestasi yang diperolehnya di dalam dan diluar sekolah

9. Jumlah Ruang Belajar: 32 lokal kelas

10. Waktu Belajar : Senin (Pukul 07.45 wib-14.10 wib), Selasa-Kamis(pukul 07.45-14.15), Jumat(pukul 07.45-11.15), dan Sabtu (Pukul 07.45 wib-13.30 wib)

11. Mata Pelajaran Bahasa Asing Wajib

- a. Kelas X bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa Arab
- b. Kelas XI bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa Arab
- c. Kelas XII bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa Arab

12. Jenis Kegiatan Pengembangan Diri/Ekstrakurikuler:

- a. Atletik
- b. Pramuka

2. WAKIL KEPALA SEKOLAH, STAF, dan GURU PAI

Wakil Kepala Sekolah	Nama	Pendidikan & Jurusan	Jabatan
Bidang: • Akademik/Kurikulum	Diana Nisma Sari, S.E	Sejarah	Wakil kepala sekolah
• Kesiswaan	M. Sholeh harahap	Ekonomi	Guru
• Sarpras (sarana			Guru

dan prasarana)			
• Humas	Dewi Chairianti, S.P.	Biologi	Guru
• Tata usaha	Zulkipli lubis.		
•	Nismawati Ritonga S. Ag	PAI	Guru
•	Jonri Akhir Piliang, S.Ag.. M.A	PAI	Guru
•	Agustina Daulay S.Ag.	PAI	Guru
•	Siti Aminah S.Pd	PAI	Guru

Sumber data : dokumen profil sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan tahun 2019

3. KOMPONEN-KOMPONEN SEKOLAH

1. STRUKTUR KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

No	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi waktu				
		Kelas X	Kelas XI		Kelas XII	
			IPA	IPS	IPA	IPS
1	PKN	2	2	2	2	2
2	Agama	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	5	5	5	5
5	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4
6	Fisika	3	5	-	4	-
7	Biologi	2	4	-	5	-

8	Ekonomi	2	-	4	-	4
9	Sosiologi	2	-	2	-	3
10	Kimia	2	5	-	5	-
11	Sejarah	2	2	2	2	2
12	Penjas	2	2	2	2	2
13	Geografi	2	-	4	-	4
14	Akuntansi	2	-	2	-	2
15	TIK	2	2	2	2	2
16	Bahasa Perancis	2	-	2	-	2
17	Seni Budaya	1	2	2	2	2
18	BTQ	1	2	2	1	1
19	Bahasa Arab	-	2	-	2	-

Sumber data : dokumen profil sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan tahun 2019.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan 2 tahun lebih, mulai dari tahun 2017 sampai sekarang dari peraturan pemerintah. Dan sejauh ini sekolah dan guru-guru khususnya guru PAI sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum itu sendiri. Namun masih belum bisa sepenuhnya untuk menerapkan kurikulum 2013, dikarenakan guru belum bisa mengembangkan kurikulum itu sendiri dengan berbagai problem yang dihadapi oleh guru terutama guru PAI.¹

a. Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi mengenai kurikulum 2013 kepada pendidik dan peserta didik yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Padangsidempuan menurut penjelasan dari waka kurikulum, Ibu Nismawati Ritonga maupun Bapak Jonri Siregar yaitu untuk pendidik dan peserta didik melalui rapat komite yang diselenggarakan pada awal tahun ajaran dan sosialisasi kepada peserta didik yaitu saat Masa Orientasi Peserta Didik (MOPDIK) tetapi hanya disampaikan secara garis besarnya saja. Sehingga saat diwawancarai dari 5 peserta didik hanya ada 1 peserta didik yang mengatakan sudah pernah ada sosialisasi

¹ Nismawati Ritonga, Guru PAI, Wawancara, pada tanggal 16 Mei 2019, jam 10-00 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

kurikulum 2013 saat awal masuk, sedangkan yang lainnya mengatakan belum pernah ada sosialisasi tentang kurikulum 2013.²

Keempat peserta didik tersebut adalah Nur Atikah (Kelas X MIA 2), Siti Aminah (Kelas X MIA 2), Nisa Fitri (Kelas X MIA 2), dan putri sari siregar (Kelas X MIA 2) Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah dalam mempersiapkan kurikulum 2013 yaitu dengan memberangkatkan para guru pada kegiatan Workshop dan Diklat terkait kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah di medan. Sudah ada sepuluh mata pelajaran yang diworkshopkan, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun hanya sampai di tingkat provinsi.³

Sedangkan menurut pemaparan dari ibu Nismawati Ritonga maupun bapak Jonri Akhir Piliang, tidak semua guru ikut pelatihan dan pembinaan tersebut, karena setiap mata pelajaran hanya mengirim satu orang perwakilan dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum pernah dilaksanakan Diklat.

- b. RPP, Program semester, program tahunan mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penilaian kinerja guru yang telah dilakukan ternyata tidak bisa dijadikan tolak ukur bahwa guru tersebut benar-benar telah menguasai atau

² Diana Nisma Sari, S.E, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, pada Tanggal 13 Mei 2019, Jam 09.00 wib di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

³ Nismawati Ritonga, Guru PAI, Wawancara, pada tanggal 13 Mei 2019, jam 08-00 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

memiliki keempat kompetensi guru. Kebanyakan pendidik cenderung belum bisa sepenuhnya menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam proses pembelajaran. Saat dilakukan wawancara, baik ibu Nismawati Ritonga maupun bapak Jonri Akhir Piliang keduanya mengakui bahwa untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka tidak menyusunnya sendiri, melainkan sudah ada RPP yang bentuk jadi, tinggal mengganti nama dan jam disesuaikan dengan minggu efektif dan mengembangkan indikatornya.

Selain itu juga RPP untuk kelas X mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disamakan, sedangkan idealnya untuk setiap guru memiliki RPP tersendiri disesuaikan dengan karakter dan potensi peserta didik. Untuk silabus pada mata pembelajaran Agama Islam dalam kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan oleh pemerintah. Sedangkan program tahunan dan program semester dapat dilihat pada lampiran.

c. Sumber belajar

Proses pembelajaran di kelas X MIA SMA Negeri 3 Padangsidimpuan hasil observasi menggunakan sumber belajar media cetak yaitu berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan buku paket yang dipinjam dari perpustakaan. Seperti juga pemaparan dari waka kurikulum berikut ini: “Peserta didik memiliki LKS untuk setiap mata pembelajaran dan guru juga memiliki buku pegangan berupa buku paket dan LKS. Namun untuk peserta

didik tidak memiliki buku paket, buku paket hanya ada di perpustakaan dan jumlahnya juga terbatas, tidak sesuai dengan jumlah peserta didik.”⁴

Keterbatasan buku yang ada menyebabkan peserta didik jarang meminjam buku paket di perpustakaan, bahkan ada sebagian peserta didik yang hanya mengandalkan LKS sebagai sumber belajarnya. Di antara peserta didik tersebut adalah Nur Atikah (Kelas X MIA 2), Intan Lola Sari (Kelas X MIA 1), dan Nur Hikmah (Peserta didik X MIA 5).

d. Metode, strategi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, meskipun sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, dan menurut pemaparan dari waka kurikulum metode yang digunakan berupa, Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), dan Discovery Learning. Namun kenyataannya dalam proses pembelajarannya masih belum sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013. Selama peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, khususnya di kelas X MIA 3, dalam proses pembelajarannya tidak ada yang menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, guru hanya menyampaikan materi kemudian peserta didik disuruh mencoba untuk mengerjakan soal.⁵

⁴ Diana Nisma Sari, Waka Kurikulum di Ruang Guru, Wawancara, Rabu, 14 Mei 2019, jam 10.00 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

⁵ Nismawati Ritonga, Guru PAI, Wawancara, pada tanggal 15 Mei 2019, jam 10-00 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Menurut bapak Jonri Akhir Piliang penggunaan metode yang bervariasi atau metode selain ceramah hasilnya kurang maksimal. “Lebih sering menggunakan metode ceramah, pernah saya menerapkan jigsaw tetapi tidak berjalan dan hasilnya kurang maksimal. Jika menerapkan metode seperti diskusi juga saya harus menerangkan kembali dan itu memerlukan banyak waktu, karena yang menjelaskan sendiri (peserta didik yang presentasi) belum tentu menguasai materinya.”⁶

Ibu Nismawati Ritonga juga sependapat dengan bapak Jonri Akhir Piliang selaku Guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan bahwa masih belum bisa sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang ideal sesuai kurikulum 2013. Semua metode sudah pernah dicoba tetapi hasilnya kurang maksimal. Selain itu pemilihan metode harus menyesuaikan dengan situasi atau kondisi kelasnya. Apalagi untuk kelas X MIA 1, sebagai guru harus bisa mengikuti kemauan mereka, meskipun dalam proses pembelajaran mereka aktif tetapi belum tentu mereka memahami, apalagi jika menggunakan metode selain ceramah, mereka memang antusias tetapi konsepnya tidak masuk, jika ulangan nilainya masih jauh dengan kelas Mia, perbandingannya hampir 5:1.

Hal serupa juga dirasakan oleh peserta didik, salah satunya yaitu putri sari siregar peserta didik kelas X MIA 4 yang lebih suka dengan cara guru menerangkan saja, karena jika diskusi belum tentu benar dan paham. Selain

⁶ Jonri Akhir Piliang, Guru PAI, Wawancara, Jum'at, 15 Mei 2019, Jam 11.00 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

itu juga jika menggunakan metode seperti diskusi masih ada peserta didik yang tidak ikut bekerja atau tidak ikut berdiskusi.⁷

Kegiatan belajar atau proses belajar dalam diri peserta didik dapat terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (Guru, instruktur, tutor) ataupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya peserta didik secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain.

Dalam kurikulum 2013, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, oleh karena itu seorang guru harus mampu mengkreasikan media pembelajaran dan menata lingkungan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Untuk media pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik semuanya mengatakan tidak pernah menggunakan media apapun untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Tujuan kurikulum 2013 itu sendiri yaitu untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukkan kompetensi dan karakter peserta didik.

⁷ Putri Sari Siregar, Peserta Didik Kelas X Mia 4 di Ruang Kelas X Mia 4, Wawancara, pada tanggal 16 Mei 2019, jam 10-00 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

⁸ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 5.

Secara umum problematika kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama islam antara lain adalah:

1. Problem yang Berkaitan dengan Pendidik yaitu.

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suksesnya implementasi kurikulum 2013 sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas guru yang dilakukan antara lain melalui uji kompetensi, penilaian kinerja, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi problem tersebut yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam hal penyusunan RPP. Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik yang paling penting untuk diketahui adalah kemampuan kognitif (intelektual), minat, perkembangan bahasa, dan gaya belajarnya.⁹

Dengan memperhatikan prinsip tersebut maka selanjutnya guru akan dengan mudah menentukan strategi, metode, media, dan sumber belajar apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, pengelolaan kelas akan lebih terkontrol, guru bisa

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 261-262.

dapat menguasai kelas terutama untuk peserta didik yang sekiranya memerlukan perlakuan khusus. Hal ini penting karena memahami karakteristik peserta didik menjadikan guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan potensinya masing-masing, sehingga dapat berkembang secara optimal.

Oleh sebab itu tidak bisa seorang guru dalam membuat RPP hanya menyalin atau mencontoh RPP yang bentuk jadi, atau hanya mengganti identitas serta jam pelajaran. Karena yang dapat memahami karakteristik peserta didik dalam suatu kelas adalah seorang guru itu sendiri, maka sebaiknya RPP tidak dapat disamakan untuk semua kelas, meskipun sama-sama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun karakteristik peserta didik antara kelas yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Di samping itu juga dalam membuat RPP tidak hanya dilakukan di awal tahun tetapi setiap akan melaksanakan pembelajaran secara kontinu atau rutin sehingga ketika guru menyampaikan materi tidak keluar dari tema pembelajaran saat itu yang sudah dirancang dalam RPP.

b. Penggunaan metode yang kurang bervariasi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dan kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan

implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.¹⁰

Problem metode yang banyak terjadi adalah adanya pemahaman atau pandangan guru terhadap cara atau metode mengajar, sulitnya mengubah mindset guru, dari proses pembelajaran *teacher centered* ke *student centered*. Guru yang memiliki problem metode ini, tidak ingin dan malas menggunakan metode lain selain yang dilakukan selama ini yaitu, dengan metode ceramah di mana guru cenderung menjadi pusat dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif.¹¹

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses, perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya yaitu pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, maka setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarainya. Untuk kepentingan tersebut, dalam implementasi kurikulum 2013 direkomendasikan agar guru-guru menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (Problem Based Learning/PBL), Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PJBL) dan Discovery Learning.¹²

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm. 432.

¹¹ Diana Nisma Sari, Waka Kurikulum di Ruang Guru, Wawancara, Rabu, 16 Mei 2019, jam 10.00 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

¹² E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 128.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada peserta didik. Untuk itu dalam konteks ini upaya yang perlu dilakukan yaitu selain menyediakan lingkungan yang kreatif, perlu dibentuk kerjasama antar guru untuk menentukan atau memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan pada setiap proses pembelajaran, karena metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, dan tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing- masing jika di lihat dari berbagai sudut. Namun yang terpenting bagi seorang guru, metode apa pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Lebih- lebih untuk kurikulum 2013, metode harus betul-betul yang menarik, menyenangkan, dan menantang bagi peserta didik.

2. Problem yang Berkaitan dengan Kurikulum itu sendiri yaitu:

a. Kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai kurikulum 2013

Untuk meningkatkan kualitas guru kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Implementasi kurikulum 2013 secara benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di negara ini. Namun, terdapat kesulitan dalam penerapan

kurikulum karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan guru terkait dengan konsep pembelajaran dan penilaian yang ditetapkan.

Untuk menyukseskan penerapan kurikulum 2013 harus dimulai dengan peningkatan kualitas guru, yang sampai saat ini masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting karena, kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran adalah profesional guru. Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru antara lain kebijakan tentang sertifikasi guru dan pendidikan profesi Guru (PPG).¹³

Kebijakan sertifikasi guru dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan seharusnya dibarengi dengan peningkatan kinerja dan mutu layanan. Selain itu dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, diperlukan berbagai sosialisasi, pelatihan dan pendidikan (diklat) baik mengenai kurikulum, strategi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum 2013 ini dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan sosialisasi kurikulum. Sosialisasi, pelatihan dan pendidikan tersebut harus lebih merata, artinya tidak hanya di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga Kementerian Agama, tidak hanya di tingkat provinsi tetapi juga di tingkat

¹³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

kabupaten/kota, sehingga semua guru dari semua bidang mata pelajaran dapat memperoleh pelatihan. Serta isi dari pelatihan dan pendidikan tersebut harus dikupas lebih dalam, tidak hanya dasar dan konsepnya atau mengenai strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas saja tetapi juga sampai pada pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam, karena pada kenyataannya masih banyak guru-guru PAI yang belum memahami materi Pendidikan Agama Islam.¹⁴

b. Kurang adanya persiapan dalam segi sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu problem dalam implementasi kurikulum 2013. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nismawati Ritonga bahwasanya untuk kurikulum 2013 sekarang ini buku baru dikirim setelah berjalan setengah semester, sehingga guru dalam memberikan materinya masih meraba-raba, hanya sekedar download di internet, jika seperti ini yang ada kekacauan di lapangan dan tujuannya tidak tercapai.

Sebenarnya untuk guru dan peserta didik akan dibuat kurikulum seperti apapun bisa asalkan sarana dan prasarannya memadai, pelatihan untuk guru-guru juga dimaksimalkan. Maka dari itu upaya awal yang harus dibenahi jika akan merubah sistem pendidikan adalah dari pemerintahnya terlebih dahulu, jika pemerintah ingin mengubah suatu sistem maka sarana

¹⁴ Nismawati Ritonga, Guru PAI, Wawancara, pada tanggal 17 Mei 2019, jam 10-00 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

dan prasarana harus diperbaiki dan dilengkapi terlebih dahulu, seharusnya persiapannya antara 2-3 tahun, jika sudah siap semua baru masuk ke kurikulum baru.¹⁵

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasannya. Semua problem yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam hal ini yaitu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berakar dari pusat, yaitu dari pemerintah yang belum sepenuhnya siap baik dari segi sarana prasarana maupun dari pembinaan atau sosialisasi terhadap para guru.

Semuanya itu akan berdampak pada peserta didik karena proses pembelajaran yang ada di sekolah tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013, sehingga tujuan dari kurikulum 2013 tidak dapat tercapai. Di samping itu juga seharusnya perguruan tinggi khususnya yang berbasis pendidikan bisa memberikan sumbangsih terhadap

¹⁵ Nismawati Ritonga, Guru PAI, Wawancara, pada tanggal 16 Mei 2019, jam 11-00 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

kesuksesan implementasi kurikulum 2013, yaitu dengan cara memberikan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah yang ada di sekitar perguruan tinggi tersebut.

3. Problem yang Berkaitan dengan Peserta Didik.

a. Input peserta didik yang rendah.

Problem yang berkaitan dengan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Mia SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu, berawal dari latar belakang atau input peserta didik yang rendah. Karena bagi mereka yang terpenting adalah masuk ke sekolah mengisi daftar hadir. Hal ini akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena tujuan awal peserta didik ke sekolah adalah bukan untuk belajar. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah-raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana, disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Dengan kualitas atau mutu sekolah yang baik maka akan menarik perhatian dari masyarakat, sehingga input yang masuk pun akan semakin baik. Selain itu juga sekolah yang baik harus dapat mengelola input peserta didik yang awalnya rendah menjadi output yang lebih baik dan lebih berkualitas,

yaitu dengan mengubah mindset peserta didik karena pada dasarnya semua orang memiliki kelebihan, dan kelebihan itulah yang harus dioptimalkan, begitu juga dengan setiap peserta didik pasti memiliki kelebihan masing-masing baik di bidang akademik maupun non akademik, tinggal bagaimana guru atau sekolah mengembangkan kelebihan yang ada pada peserta didik.¹⁶

b. Kurangnya sosialisasi dari sekolah

Peserta didik tidak bisa memahami kurikulum 2013 disebabkan guru belum paham betul tujuan kurikulum itu sendiri sehingga tidak bisa menerapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dalam proses belajar mengajar tidak sesuai yang di harapkan. Untuk itu guru harus betul-betul paham kurikulum itu supaya dalam menerapkannya bisa di lakukan dalam proses belajar mengajar dan peserta didik mengetahui kurikulum 2013 dan mengembangkannya di sekolah tersebut.¹⁷

c. Kurang adanya semangat atau minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Banyak peserta didik yang kurang semangat dan minat untuk mengikuti proses pembelajaran apalagi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,¹⁸ dengan keadaan peserta didik di sekolah tersebut maka seorang guru harus lebih sering memberikan motivasi. Motivasi kaitannya dalam bidang

¹⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 210-211.

¹⁷ putri sari siregar, Peserta Didik Kelas X Mia 4, Wawancara, di Ruang Kelas X Mia 4, Jumat, 17 Mei 2019, di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

¹⁸ Nismawati Ritonga, Guru PAI, Wawancara, pada tanggal 16 Mei 2019, jam 01-20 wib, di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan..

pendidikan merupakan usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.

Di sini peran seorang guru sebagai motivator sangat diperlukan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu mengenai tujuan, manfaat, dan konsep dari Pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam tanpa ada rasa terbebani.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN.

Implementasi kurikulum 2013 tentunya akan dihadapkan pada berbagai problem, baik yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik (guru), proses pembelajaran, dan juga problem yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri. Khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIA.

Sebagai lembaga pendidikan yang ingin senantiasa mengembangkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dalam menghadapi problem- problem tersebut tentunya mempunyai upaya/solusi. Solusi adalah jalan keluar dari sebuah masalah atau problem. Dengan problem tersebut maka salah satu langkah yang perlu dilakukan bagi sekolah adalah untuk lebih meningkatkan kualitas atau mutu sekolah. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang meliputi bahan ajar, metodologi,

sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya solusi dari problem-problem yang ada, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Mia SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dapat berjalan lebih maksimal lagi.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Karena penelitian dilakukan di semester genap sehingga waktunya banyak yang berbenturan dengan Try Out, Ujian praktik, maupun ujian Nasional untuk kelas XII. Jadi untuk observasi proses pembelajaran kurang maksimal, banyak hari libur ataupun jam kosong.

2. Keterbatasan kemampuan.

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Peneliti menyadari akan hal tersebut. Oleh karenanya dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan tempat.

Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, sehingga sangat memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Problematika penerapan kurikulum 2013 yang terjadi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIA di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan 2 tahun lebih, mulai dari tahun 2017 sampai sekarang dari peraturan pemerintah. Dan sejauh ini sekolah dan guru-guru khususnya guru PAI sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum itu sendiri. Namun masih belum bisa seutuhnya untuk menerapkan kurikulum 2013, dikarenakan guru belum bisa mengembangkan kurikulum itu sendiri dengan berbagai problem yang dihadapi oleh guru terutama guru PAI. Penerapan kurikulum 2013 adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi, karakter yang baik, serta mampu menerapkan apa yang didapatinya di sekolah lalu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sudah diterapkan antara lain : Mengadakan diklat Kurikulum 2013, membuat RPP sesuai dengan format Kurikulum 2013 yaitu : Kompetensi

Inti, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan penilaian.

2. Problem yang berkaitan dengan kurikulum yaitu kurang adanya sosialisasi atau pembinaan yang lebih mendetail baik dari pemerintah maupun dari sekolah mengenai kurikulum 2013, dan kurang adanya persiapan dari segi sarana dan prasarana. Serta problem yang berkaitan dengan peserta didik yaitu kurang semangat dan minat dalam proses pembelajaran sehingga kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan dan dikembangkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Maka tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun dengan segala kerendahan hati penulis, maka penulis akan memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan demi kemajuan dan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Berikut ini saran yang sekiranya dapat dijadikan rekomendasi:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti problematika ini secara lebih luas atau global, yakni tidak hanya terikat pada satu sekolah. Kemudian hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga hasil dari penelitian tersebut benar-benar dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan bagi pemerintah khususnya terkait dengan kurikulum 2013.

2. Bagi perguruan tinggi khususnya perguruan yang berbasis pendidikan diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap kesuksesan implementasi dan penerapan kurikulum 2013, yaitu dengan cara memberikan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah yang ada di sekitar perguruan tinggi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2006.
- Akbar, Sa'dun dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Cipta Media, 2010.
- Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi Terjemahan Yudi Santoso*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Diana Nisma Sari, S.E, *Wakil Kepala Sekolah*, Tanggal 13 Mei 2019, Jam 09.00 wib di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Gunik Septiani, "Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014.
- Hamid Sudarjo, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi kurikulum*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter (KTSP dan Kurikulum 2013)*, Medan: Media Persada, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Citapustaka, 2015.
- Ridwan Abdullah Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sigit, *Pengembangan Kurikulum 2013*, Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Trianto Ibnu Badar At-taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah Depok*, Kencana 2017
- Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Habibi Pasaribu
NIM : 15 201 00056
Tempat/ tanggal lahir : Nagasaribu, 18 Juni 1995
e-mail/ No HP : 082362083502
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 5 orang
Alamat : Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Redoan Pasaribu
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hj. Elli Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam

C. Riwayat Pendidikan

SD : Negeri Tamiang selesai tahun 2008
SLTP : Pondok Pesantren Babul Hasanah selesai tahun
2011
SLTA : Pondok Pesantren Babul Hasanah selesai tahun
2014

LAMPIRAN 1

DAFTAR OBSERVASI

DAFTAR OBSERVASI DENGAN PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

A. Observasi Fisik Sekolah

1. Gedung Sekolah
2. Ruang Kelas
3. Sarana Prasarana
4. Lingkungan

B. Observasi Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan
I.	1. Dokumen RPP a. Kesesuaian dengan Format Kurikulum 2013 b. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran c. Relevansi Metode dengan Materi d. Relevansi Metode dengan Tujuan e. Relevansi Teknik Evaluasi dengan Capaian, Tujuan Pembelajaran	
II.	2. Penerapan RPP a. Pendekatan dan Strategi yang digunakan b. Aktivitas belajar c. Penerapan K1, K2, K3, dan K4	

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

I. Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah pernah mengikuti sosialisasi?

Jawab: pernah

2. Apakah Bapak/ Ibu memahami Kurikulum 2013 tersebut?

Jawab: belum paham seutuhnya

3. Menurut Bapak/ Ibu mana yang lebih sulit untuk diterapkan?

Jawab: semuanya sulit diterapkan

4. Kenapa?

Jawab: karena dalam kurikulum 2013 siswa harus lebih aktif, tetapi nyatanya tidak

5. Apakah sarana prasarana sudah memadai dalam proses pembelajaran?

Jawab: belum

6. Apa saja masalah yang dihadapi Bapak/ Ibu dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

Jawab: masalah peserta didik dan masalah kurikulum itu sendiri dan masalah guru yang belum paham betul apa tujuan kurikulum 2013

II. Wawancara Kepada wakil Kepala Sekolah

1. Apakah pelatihan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan menerapkan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan?

Jawab: sudah

2. Bagaimana menurut ibu pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum 2013?

Jawab: masih belum paham betul tentang kurikulum 2013

3. Menurut Ibu apakah guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan Kurikulum 2013?

Jawab: sudah tetapi masih belum maksimal

4. Apakah sarana prasarana sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum 2013?

Jawab: belum cukup

5. Menurut Ibu apa hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

Jawab: kurangnya sosialisasi dari pemerintah.

III. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola

1. Apakah ada sosialisasi dari sekolah mengenai kurikulum 2013??

Jawab: pernah tetapi sebagian mengatakan belum pernah

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan kurikulum 2013?

Jawab: kurang minat



Wawancara dengan Ibu Nismawati Ritonga Guru PAI, pada tanggal 15 Mei 2019 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Ibu Nismawati Ritonga Guru PAI, pada tanggal 15 Mei 2019 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Bapak Jonri Akhir Piliang, S.Ag. M.A. Guru PAI, pada tanggal 17 Mei 2019 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan



awancara dengan Bapak Jonri Akhir Piliang, S.Ag. M.A. Guru PAI, pada tanggal 17 Mei 2019 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X MIA,, pada tanggal 13 Mei 2019 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X MIA,, pada tanggal 14 Mei 2019 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X MIA,, pada tanggal 15 Mei 2019 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X MIA,, pada tanggal 16 Mei 2019 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

7/In.14/E.5a/PP.00.9/09/2018

24 September 2018

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Muhammad Habibi Pasaribu**
NIM. : **15 201 00056**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-II**
Judul Skripsi : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

DIA/~~TIDAK~~ BERSEDIA
bing I

BERSEDIA/~~TIDAK~~ BERSEDIA
Pembimbing II

nomor : B - 566 /ln.14/E.1/TL.00/05/2019

03 Mei 2019

Isi : **Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.**

h. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan
ta Padangsidempuan

ngan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

ma : Muhammad Habibi Pasaribu
M : 15 201 00056
kultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
ogram Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
amat : Sihitang

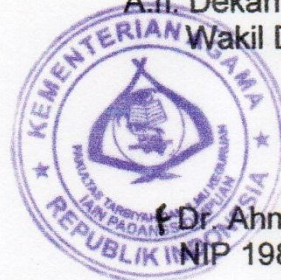
alah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
dang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Penerapan Kurikulum
da Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

hubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pe
suai dengan maksud judul diatas.

mikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 03 Mei 2019

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akade



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, I
NIP 19800413 200604 1 00



Jalan Perintis Kemerdekaan No.56 Padangmatinggi. Kode Pos : 22
Email : naisyah77@yahoo.com. Website : www.sman3padangsidempuan.com

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN

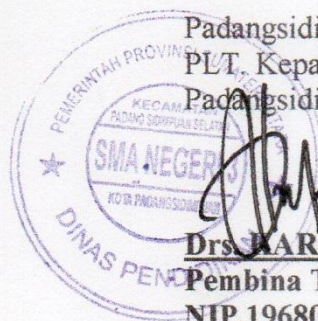
Nomor : 421.3/376/ SMA-3/ 2019

anda tangan dibawah ini Plt. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan,
mpuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini me

Nama : **Muhammad Habibi Pasaribu**
NIM : 15 201 00056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam

melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan judul "**Pro
Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA
impuan**". Sesuai Surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
E.1/TL.00/05/2019 tanggal 03 Mei 2019 tentang Mengadakan Penelitian Untuk
g dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019 s.d 18 Mei 2019.

Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlun



Padangsidempuan, 27 Mei 2019

PLT. Kepala SMA Negeri 3

Padangsidempuan,

Drs. KARDAN

Pembina Tk. I

NIP.19680715 199412 1 004